**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 21433-21437

# Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah

**Intan Dela Aprilia[1], Pitono AJ[2]**
[1]Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali, Bandung
[2]Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali, Bandung
**Email korespondensi:** intandela13@gmail.com

Published: April , 2026

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Perkembangan sosial emosional merupakan aspek krusial pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). Kemampuan anak mengenali, mengelola emosi, dan berinteraksi sosial sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebagai lingkungan terdekat anak.
**Tujuan:** Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah di TK IT Generasi Harapan.
**Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil menggunakan *total sampling* sebanyak 48 orang tua. Pola asuh diukur dengan kuesioner *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ)*, sementara perkembangan sosial emosional diukur dengan Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMME). Analisis menggunakan uji *Chi-Square* ($\alpha$=0,05).
**Hasil:** Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoriter (41,7%), diikuti permisif (31,3%) dan demokratis (27,1%). Sebanyak 60,4% anak memiliki kemungkinan mengalami masalah perkembangan sosial emosional. Uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak (p=0,033).
**Simpulan:** Terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah. Pola asuh otoriter cenderung berkontribusi pada peningkatan risiko masalah perkembangan sosial emosional.
**Kata kunci:** Anak prasekolah; perkembangan sosial emosional; pola asuh orang tua

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah (3-6 tahun) berada pada masa peka perkembangan, termasuk pematangan fungsi fisik dan psikis. Masa ini merupakan fondasi utama untuk mengembangkan potensi fisik, kognitif, bahasa, seni, serta sosial emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian (Mansur, 2019). Perkembangan sosial emosional perlu mendapat perhatian khusus karena pengalaman sosial awal yang kurang menyenangkan dapat memicu sikap tidak sosial, anti-sosial, atau rendahnya kepercayaan diri di masa dewasa (Suyadi, 2010).

Secara global, WHO mencatat prevalensi gangguan perkembangan sosial emosional pada anak cukup signifikan, termasuk gangguan kecemasan (5-10%) dan autisme (1 dari 160 anak). Di Indonesia, Riskesdas 2018 melaporkan bahwa baru 69,9% anak usia 4-6 tahun yang mengembangkan keterampilan sosial-emosional secara optimal. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi capaian ini adalah pola asuh orang tua.

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan. Tiga jenis pola asuh utama adalah demokratis (otoritatif), otoriter, dan permisif (Sukumaran et al., 2021). Penelitian Fayed et al. (2023) menunjukkan pola asuh otoritatif berhubungan positif dengan kemampuan sosial emosional anak, sedangkan pola asuh otoriter berhubungan negatif. Penelitian Simanjuntak (2022) juga menekankan pentingnya peran lingkungan keluarga dan pendidikan dalam mendukung kesehatan mental anak.

Berdasarkan fenomena dan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah di TK IT Generasi Harapan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional dan rancangan *cross-sectional*, di mana variabel independen (pola asuh) dan dependen (perkembangan sosial emosional) diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) dan terdaftar sebagai siswa di TK IT Generasi Harapan, berjumlah 48 orang. Teknik *total sampling* digunakan karena populasi kurang dari 100 (Sugiyono, 2017). Kriteria inklusi: ibu sebagai pengasuh utama dan anak usia 3-6 tahun. Kriteria eksklusi: ibu tidak bersedia, telah melakukan skrining perkembangan anak oleh spesialis, atau memiliki anak berkebutuhan khusus.

Pola asuh diukur menggunakan kuesioner *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version* (PSDQ) yang telah diadaptasi ke bahasa Indonesia (Riany et al., 2018) dengan koefisien validitas 0,82 (demokratis), 0,81 (otoriter), dan 0,68 (permisif). Kuesioner terdiri dari 32 item dengan skala Likert 1-5. Perkembangan sosial emosional diukur dengan Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMME) dari Kementerian Kesehatan RI (2012) yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan jawaban "Ya" (skor ≥1 = kemungkinan bermasalah) atau "Tidak" (skor 0 = normal).

Analisis data dilakukan secara bertahap: *editing, skoring, coding, entry, cleaning,* dan *tabulating*. Analisis univariat menyajikan distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha$=0,05. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etik: menghormati harkat dan martabat, menjaga kerahasiaan, keadilan, serta keseimbangan manfaat dan risiko.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 48 ibu dengan anak usia prasekolah di TK IT Generasi Harapan. Seluruh responden menyelesaikan kuesioner.

### Pola Asuh Orang Tua

Distribusi pola asuh orang tua disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua**

| Pola Asuh | n (orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Permisif | 15 | 31,3 |
| Otoriter | 20 | 41,7 |
| Demokratis | 13 | 27,0 |
| Total | 48 | 100,0 |

Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoriter (41,7%), diikuti permisif (31,3%) dan demokratis (27,0%).

### Perkembangan Sosial Emosional Anak

Distribusi perkembangan sosial emosional anak disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Perkembangan Sosial Emosional Anak**

| Perkembangan Sosial Emosional | n (anak) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Kemungkinan Bermasalah | 29 | 60,4 |
| Normal | 19 | 39,6 |
| Total | 48 | 100,0 |

Sebanyak 60,4% anak memiliki kemungkinan mengalami masalah perkembangan sosial emosional.

**Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Sosial Emosional**

Hasil uji bivariat disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak**

| Pola Asuh | Perkembangan Sosial Emosional | Total | p-value | |
|---|---|---|---|---|
| | Kemungkinan Bermasalah n (%) | Normal n (%) | n (%) | |
| Permisif | 10 (66,7) | 5 (33,3) | 15 (100) | 0,033 |
| Otoriter | 15 (75,0) | 5 (25,0) | 20 (100) | |
| Demokratis | 4 (30,7) | 9 (69,3) | 13 (100) | |
| Total | 29 (60,4) | 19 (39,6) | 48 (100) | |

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,033 (<0,05), sehingga **terdapat hubungan yang signifikan** antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah.

# PEMBAHASAN

**Pola Asuh Orang Tua**

Penelitian menemukan dominasi pola asuh otoriter (41,7%) dibanding demokratis (27,0%). Hal ini sejalan dengan studi Inge et al. (2020) yang menyebutkan bahwa praktik pengasuhan di Asia, termasuk Indonesia, cenderung menggabungkan unsur otoriter dan demokratis. Pola asuh otoriter ditandai dengan aturan ketat, kepatuhan tanpa tanya, hukuman fisik/verbal, serta minimnya penjelasan dan negosiasi (Fatmawati et al., 2021). Orang tua dengan pola asuh ini seringkali mengabaikan pendapat anak demi kepatuhan mutlak. Padahal, pola asuh demokratis yang seimbang antara kasih sayang dan disiplin dianggap paling ideal untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak (Bastia, 2023).

**Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Mayoritas anak (60,4%) menunjukkan kemungkinan masalah perkembangan sosial emosional. Temuan ini konsisten dengan penelitian Shellya et al. (2023) yang melaporkan 78,9% anak prasekolah mengalami perkembangan sosial-emosional buruk. Data penelitian menunjukkan anak sering menangis, mudah tersinggung, merusak mainan/tanaman, dan sulit mengendalikan emosi. Faktor yang mempengaruhi antara lain kematangan diri (*maturation*), lingkungan belajar, pola asuh, serta kemampuan anak menyelesaikan konflik internal (Sari et al., 2020). Anak dengan perkembangan sosial emosional kurang baik cenderung kurang percaya diri, minder, sulit bersosialisasi, dan kurang mandiri (Subagia, 2021).

**Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Sosial Emosional**

Nilai *p-value* = 0,033 mengonfirmasi adanya hubungan signifikan. Proporsi anak bermasalah paling tinggi pada pola asuh otoriter (75,0%), diikuti permisif (66,7%), dan terendah pada demokratis (30,7%). Sebaliknya, anak dengan perkembangan normal paling banyak ditemukan pada pola asuh demokratis (69,3%).

Pola asuh otoriter yang kaku, memaksa, dan minim kasih sayang menghambat anak dalam mengenali serta mengekspresikan emosi secara sehat (Rahayu & Sari, 2025). Anak cenderung merasa tertekan, takut salah, dan tidak memiliki ruang untuk berinisiatif. Sebaliknya, pola asuh demokratis yang responsif dan komunikatif mendorong anak belajar empati, pengendalian diri, dan keterampilan sosial (Mustika & Pratama, 2024). Penelitian Widodo (2020) dan Dwi et al. (2023) juga mengkonfirmasi bahwa pola asuh demokratis berkorelasi positif dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya intervensi edukasi kepada orang tua, terutama yang menerapkan pola asuh otoriter, untuk beralih ke pendekatan yang lebih demokratis. Tenaga kesehatan, guru, dan kader posyandu dapat berperan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang dampak pola asuh terhadap tumbuh kembang anak.

Keterbatasan penelitian ini antara lain: penggunaan desain *cross-sectional* yang tidak dapat menunjukkan hubungan sebab-akibat, sampel terbatas pada satu TK, serta penggunaan instrumen laporan diri yang rentan terhadap bias subjektivitas orang tua.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Sebagian besar orang tua di TK IT Generasi Harapan menerapkan pola asuh otoriter (41,7%), diikuti permisif (31,3%) dan demokratis (27,0%).
2. Mayoritas anak (60,4%) memiliki kemungkinan mengalami masalah perkembangan sosial emosional.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah (p=0,033).

### Saran

1. **Bagi Orang Tua:** Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan demokratis yang seimbang antara kasih sayang dan disiplin, serta lebih peka terhadap kebutuhan emosional anak.
2. **Bagi Tenaga Kesehatan:** Menyelenggarakan penyuluhan rutin tentang pola asuh optimal dan deteksi dini masalah perkembangan sosial emosional anak di fasilitas pelayanan kesehatan dasar.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Melakukan penelitian dengan desain kohort atau eksperimental, memperbesar sampel lintas sekolah, serta mengeksplorasi faktor lain seperti status sosial ekonomi, kesehatan mental orang tua, dan stimulasi di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA


Bastia, EP. (2023). Pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Agriculture, Ecosystems and Environment*, 2(1), 34-35.

Fatmawati, E., Ismaya, EA., Setiawan, D. (2021). Pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring. *Jurnal Educatio*, 7(1), 104-110.

Fayed, M., Elkazeh, EA., Soliman, FE., Elbialy, AA. (2023). Relation between parenting style of primary school age children and their psychosocial behaviors. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 31(4), 305-324.

Mansur, AR., Neherta, M., Sari, IM. (2019). *Tumbuh kembang anak usia prasekolah*. Andalas University Press.

Mustika, DMA., Pratama, LR. (2024). Pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini. *Anakta: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 10-11.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Rahayu, P., Sari, DK. (2025). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak pra sekolah. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(3), 97-109.

Riany, Y., Cuskelly, M., Meredith, P. (2018). Psychometric properties of parenting measures in Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(2), 75-90.

Shellya, DF., Aim, MN., Syuhrotutu, T. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional anak prasekolah usia 3-6 tahun. *Sinar Jurnal Kebidanan*, 5(2), 56-58.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukumaran, PA., Balakrishna, BB. (2021). Parenting styles and social emotional development of preschool children. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 8(12), 1952-1957.